

**PENERAPAN AKUNTANSI LINGKUNGAN UNTUK MENYAJIKAN  
LAPORAN KEUANGAN YANG LEBIH INFORMATIF BAGI MANAJEMEN  
SEBAGAI SUATU RESPON ATAS PEROLEHAN SERTIFIKASI ISO 14000-  
series PADA PT. LOTUS INDAH TEXTILE INDUSTRIES, RUNGKUT,  
SURABAYA**

**SKRIPSI**

**DIAJUKAN UNTUK MEMENUHI SEBAGIAN PERSYARATAN  
DALAM MEMPEROLEH GELAR SARJANA EKONOMI  
JURUSAN AKUNTANSI**



**DIAJUKAN OLEH**

**REINY WIDYA ASTUTIE**

**No. Pokok : 040016704**

**KEPADA  
FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS AIRLANGGA  
SURABAYA  
2004**

**SKRIPSI**

**PENERAPAN AKUNTANSI LINGKUNGAN UNTUK MENYAJIKAN  
LAPORAN KEUANGAN YANG LEBIH INFORMATIF BAGI MANAJEMEN  
SEBAGAI SUATU RESPON ATAS PEROLEHAN SERTIFIKASI ISO 14000-  
series PADA PT. LOTUS INDAH TEXTILE INDUSTRIES, RUNGKUT,  
SURABAYA**

**DIAJUKAN OLEH :**  
**REINY WIDYA ASTUTIE**  
**No. Pokok : 040016704**

**TELAH DISETUJUI DAN DITERIMA DENGAN BAIK OLEH**

**DOSEN PEMBIMBING,**

  
Drs. H. WIDI HIDAYAT, M.Si., Ak

TANGGAL 4 Juni 2004

**KETUA PROGRAM STUDI,**

  
Drs. M. SUYUNUS, MAFIS, Ak.

TANGGAL 4-Juni 2004

## ABSTRAKSI

Semakin meningkatnya kesadaran masyarakat akan pentingnya keseimbangan antara aktivitas bisnis modern dengan kepentingan lingkungan sekitar, misalnya tuntutan konsumen atas produk dan proses yang ramah lingkungan atau peningkatan kepercayaan pada perusahaan yang telah tersertifikasi secara internasional melalui ISO 14000-series, menjadi tanggung jawab manajemen perusahaan untuk dapat mengelola sumber dayanya sebaik mungkin dalam rangka mencapai kepuasan pelanggan dan tujuan perusahaan lainnya. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pengakuan dan penyajian biaya lingkungan dalam laporan keuangan P.T.Lotus Indah Textile Industries serta mengetahui peranan akuntansi lingkungan dalam memberikan laporan keuangan yang lebih informatif bagi manajemen.

Metode penelitian yang dipakai dalam penelitian ini adalah studi kasus dengan biaya lingkungan pada P.T. Lotus Indah Textile Industries sebagai obyek penelitian dan melibatkan beberapa unit analisis misalnya *Engineering Dept, PPC Dept, Management Representative*, dan *Accounting Dept* Teknik analisis yang digunakan untuk menganalisis data hasil penelitian, seperti *content analysis* dan *interpretive analysis*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa perusahaan telah mengelola dampak lingkungan dengan cukup baik sehingga tidak sampai mengkontaminasi lingkungan. Namun, pada praktiknya, biaya-biaya lingkungan yang terjadi masih tersebar dan belum diakui serta disajikan dalam pos khusus biaya lingkungan. Sedangkan laporan biaya yang dipakai manajemen selama ini masih berupa laporan tiap departemen penanggung jawab aktivitas lingkungan, tidak dalam format laporan biaya lingkungan berdasar aktivitas. Model laporan biaya yang dipakai dalam penelitian ini menunjukkan bahwa aktivitas pencegahan lingkungan (*environmental prevention*) mengkonsumsi porsi biaya lingkungan terbesar, yaitu mencapai 69,31% terhadap total biaya lingkungan pada tahun 2002. Sedangkan biaya pendeteksian lingkungan (*environmental detection cost*) dan kegagalan internal (*environmental internal failure cost*) masing-masing hanya sebesar 17,86% dan 12,82%. Secara umum, fluktuasi terbesar terjadi pada aktivitas pendeteksian. Kecenderungan biaya kegagalan internal yang mengkonsumsi kurang dari 15% pada tahun tersebut, menunjukkan bahwa pengelolaan biaya lingkungan sudah dilakukan dengan cukup baik meskipun belum optimal karena biaya pendeteksian masih berfluktuasi dalam jumlah yang besar.

Penerapan akuntansi lingkungan pada laporan keuangan perusahaan, memberikan manfaat bagi manajemen, seperti mempermudah manajemen dalam menganalisis aktivitas lingkungan dan biaya yang terkait dengan aktivitas tersebut, membantu mengelola biaya lingkungan dengan lebih baik, serta meformulasikan strategi bisnis yang lebih efektif baik dari segi finansial maupun sosial. Dengan demikian, laporan keuangan yang disajikan menjadi lebih informatif bagi dasar pengambilan keputusan. *Kata kunci : biaya lingkungan, akuntansi lingkungan*